

FDR BSI: Lebih dari sekadar rasio dalam mendorong inovasi keuangan syariah 2020–2024

Rosyadah Rensy Dwi Murnisa Putri¹, Esy Nur Aisyah²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rosyadahrensy7878@gmail.com¹, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

FDR; likuiditas; Bank Syariah Indonesia; intermediasi; inovasi keuangan syariah.

Keywords:

FDR; liquidity; Bank Syariah Indonesia; intermediation; Islamic financial innovation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2020-2024 dan menafsirkan bagaimana rasio ini mencerminkan efektivitas intermediasi serta inovasi keuangan syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan BSI dan publikasi regulator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR BSI mengalami tren peningkatan bertahap dari kisaran 74 persen pada 2020 hingga 85 persen pada 2024. Peningkatan ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan secara lebih

produktif tanpa mengorbankan stabilitas likuiditas. Selain itu, tren FDR juga mencerminkan transformasi digital, diversifikasi produk pembiayaan, dan inovasi layanan keuangan syariah yang menjadi fokus utama BSI setelah masa merger. Secara keseluruhan, perkembangan FDR pada periode tersebut menunjukkan penguatan intermediasi, peningkatan efisiensi penyaluran dana, dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis nilai. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian literatur mengenai fungsi intermediasi dan inovasi perbankan syariah di Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to describe the development of the Financing to Deposit Ratio (FDR) of Bank Syariah Indonesia (BSI) during the 2020-2024 period and interpret how the ratio reflects intermediation effectiveness and Islamic financial innovation. The research uses secondary data obtained from BSI's annual reports and official regulatory publications. The findings indicate that BSI's FDR shows a gradual upward trend from around 74 percent in 2020 to 85 percent in 2024. This increase demonstrates the bank's improved capacity to channel financing productively while maintaining sound liquidity. Furthermore, the trend also reflects BSI's digital transformation, financing diversification, and innovation in Islamic financial services following the post-merger consolidation phase. Overall, the development of FDR during this period highlights strengthened intermediation, enhanced efficiency in fund distribution, and support for value-based economic growth. The results are expected to contribute to the literature on intermediation performance and Islamic financial innovation in Indonesia.

Pendahuluan

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem keuangan berbasis nilai dan keberlanjutan (Octavian et al., 2025a). Sejak merger pada tahun 2021, BSI menghadapi dinamika pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), peningkatan permintaan pembiayaan,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

serta tantangan digitalisasi layanan keuangan (Bahri & Wardhani, 2023). Dalam konteks tersebut, Financing to Deposit Ratio (FDR) menjadi indikator penting untuk membaca kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif dan menjaga stabilitas likuiditas (Irfany & Ulhaqqi, 2023). FDR tidak hanya mencerminkan aspek kecukupan likuiditas, tetapi juga menunjukkan efektivitas intermediasi bank syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Periode 2020-2024 menjadi fase menarik untuk mengamati dinamika FDR BSI karena rentang waktu ini mencakup masa sebelum dan sesudah merger, pemulihan ekonomi pascapandemi, serta perkembangan inovasi produk pembiayaan syariah (Lestari & Mutmainah, 2024). Pada periode ini, FDR BSI menunjukkan peningkatan yang konsisten, yang sekaligus mengindikasikan perbaikan produktivitas penyaluran dana. Hal ini memperlihatkan bahwa BSI tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan aset, tetapi juga memperkuat peran intermediasi melalui inovasi keuangan syariah (Geubrina et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya masih menempatkan FDR sebagai rasio likuiditas semata, tanpa meninjau dimensi inovasi dan transformasi digital yang turut berpengaruh terhadap perilaku pembiayaan bank syariah modern (Septiawan & Sholahuddin, 2025). Dalam konteks BSI, peningkatan efisiensi intermediasi berkaitan dengan kemampuan bank menciptakan produk pembiayaan baru, memperluas akses digital, serta memperkuat sektor-sektor strategis yang berorientasi pada keberlanjutan (Dewi et al., 2023). Hal ini menjadikan FDR relevan sebagai cerminan kinerja dan inovasi bank dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memberikan Gambaran yang komprehensif mengenai FDR BSI bukan hanya sebagai ukuran likuiditas, tetapi sebagai indikator yang mencerminkan inovasi keuangan syariah yang berkembang dalam periode 2020-2024 (Saputri et al., 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran rasio keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan industry dan menjadi referensi bagi peneliti, akademisi, dan praktisi perbankan syariah.

Pembahasan

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator utama yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke dalam pembiayaan sehingga mencerminkan efektivitas intermediasi dan stabilitas likuiditas bank syariah (Irfany & Ulhaqqi, 2023). FDR juga menunjukkan bagaimana bank menyeimbangkan antara penyaluran pembiayaan dan pemenuhan kewajiban likuiditas jangka pendek, sehingga menjadi tolak ukur penting dalam manajemen keuangan perbankan (Aisyah, 2015a). Dalam perspektif teori manajemen asset-liabilitas, rasio seperti FDR digunakan untuk mengevaluasi risiko likuiditas dan kemampuan bank mengoptimalkan aset produktif (Arfiyanti & Pertiwi, 2020).

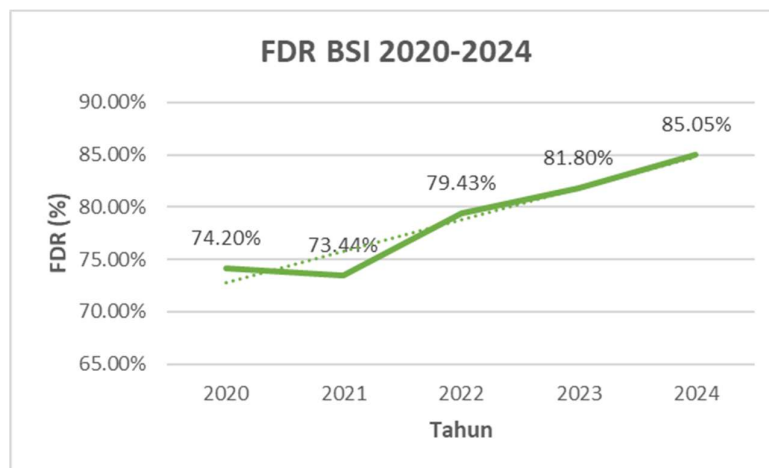
Untuk memahami perkembangan FDR BSI secara empiris, berikut disajikan data FDR selama periode 2020-2024.

Tabel 1. FDR Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Total Pembiayaan (triliun)	Dana Pihak Ketiga/ DPK (triliun)	Rumus	Hasil
2020	155.8	211.92	$\frac{(\text{Total Pembiayaan}) / (\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}) \times 100\%}{}$	74.20%
2021	171.29	233.25		73.44%
2022	207.7	261.5		79.43%
2023	240.3	293.78		81.80%
2024	278.49	327.45		85.05%

Sumber: Laporan Tahunan BSI 2020-2024

Setelah mengetahui nilai FDR per tahun, visualisasi grafik berikut menunjukkan arah tren FDR BSI selama lima tahun.

Gambar 1.1 Grafik Tren**Gambar 1.** Grafik Tren FDR BSI 2020-2024.

Sumber: Laporan Tahunan BSI 2020-2024

Grafik tersebut menunjukkan bahwa FDR BSI mengalami kenaikan yang stabil dari tahun ke tahun, dimulai dari penurunan kecil pada tahun 2021, kemudian meningkat signifikan sejak 2022 hingga 2024. Kenaikan ini menggambarkan pemulihan intermediasi pembiayaan dan ekspansi yang lebih agresif setelah proses merger bank-bank syariah dalam BSI (Lestari & Mutmainah, 2024).

Selama periode 2020-2024, FDR Bank Syariah Indonesia menunjukkan pola peningkatan yang stabil. Pada 2020 FDR berada pada angka 74,20%, turun sedikit

menjadi 73,44% pada 2021, kemudian naik signifikan menjadi 79,43% pada 2022, dan mencapai 81,80% pada 2023, serta 85,05% pada 2024 berdasarkan laporan internal bank (Saputri et al., 2024). Secara statistik deskriptif, pola kenaikan ini menunjukkan tren yang konsisten yang dapat diamati melalui perhitungan mean tahunan, variasi data, dan kecenderungan linier rasio dari tahun ke tahun (Aisyah, 2015b). Penggunaan statistik deskriptif membantu memperlihatkan bahwa kenaikan FDR tidak bersifat acak atau fluktuatif tajam, melainkan bergerak stabil sesuai perkembangan kinerja pembiayaan BSI (Siswoyo et al., 2023). Apabila dibandingkan dengan standar Bank Indonesia, FDR ideal berada dalam rentang 78%-92% sebagai indikator intermediasi yang sehat (Irfany & Ulhaqqi, 2023). Berdasarkan kategori tersebut, FDR BSI pada 2020-2021 masih berada pada batas bawah, sementara sejak 2022 hingga 2024 posisinya telah masuk kategori optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan mengalami peningkatan yang signifikan sejalan dengan ekspansi usaha dan pertumbuhan basis DPK.

Selain itu, pendekatan statistik inferensial dapat digunakan untuk menguji signifikan tren kenaikan FDR, misalnya melalui regresi linier sederhana berbasis data runtut waktu. Analisis parametrik seperti ini memungkinkan peneliti menilai apakah peningkatan FDR mencerminkan perubahan kebijakan intermediasi yang konsisten dan signifikan secara statistik (Aisyah, 2015c). Pendekatan inferensial juga memperkuat keyakinan bahwa peningkatan rasio bukan hanya fenomena musiman, melainkan hasil strategi intermediasi jangka panjang BSI pascamerger (Octavian et al., 2025b).

Peningkatan FDR juga mencerminkan kemampuan BSI meningkatkan produktivitas pembiayaan secara berkelanjutan. Dalam manajemen keuangan, peningkatan rasio FDR yang masih berada dalam batas aman dapat menunjukkan peningkatan efisiensi intermediasi, yaitu dana yang dihimpun berhasil disalurkan menjadi pembiayaan yang menghasilkan pendapatan bagi bank (Aisyah, 2015a). Namun demikian, FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan DPK dan Cadangan likuiditas yang memadai (Safitriani, 2022). Dalam kasus BSI, meskipun FDR meningkat setiap tahun, indikator likuiditas bank masih berada dalam kategori sehat, sehingga risiko mismatch relatif rendah (Hidayat, 2024).

Lebih jauh, tren kenaikan FDR BSI tidak hanya mencerminkan peningkatan kuantitas pembiayaan, tetapi juga menunjukkan inovasi keuangan syariah yang semakin berkembang. BSI mengembangkan berbagai produk pembiayaan digital, pembiayaan berbasis sustainability, serta memperluas portofolio pada sektor UMKM, consumer financing, dan sektor produktif lainnya (Auliyah & Samsuri, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR tidak berdiri sendiri, tetapi didorong oleh inovasi model bisnis yang adaptif terhadap kebutuhan ekonomi modern (Zheng et al., 2022). Dengan demikian, FDR dapat dipahami sebagai indikator yang menangkap dimensi inovatif dari strategi pembiayaan bank syariah masa kini.

Secara keseluruhan, perkembangan FDR BSI pada periode 2020-2024 menunjukkan penguatan intermediasi, peningkatan efisiensi penyaluran pembiayaan, serta kemampuan bank memadukan inovasi keuangan syariah dengan stabilitas likuiditas. Pola ini penting sebagai gambaran bahwa bank syariah tidak hanya menjaga

keseimbangan likuiditas, tetapi juga mampu bertransformasi melalui inovasi produk dan digitalisasi layanan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis nilai (Haerunnisa & Sugitanata, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Kenaikan rasio dari sekitar 74 persen pada 2020 menuju kisaran 85 persen pada 2024 mencerminkan membaiknya fungsi intermediasi BSI dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan yang produktif. Peningkatan ini juga memperlihatkan kemampuan bank menjaga stabilitas likuiditas sekaligus memperluas portofolio pembiayaan, baik melalui inovasi produk, transformasi digital, maupun penguatan layanan berbasis nilai. Dengan demikian, FDR pada periode tersebut dapat dipahami tidak hanya sebagai ukuran likuiditas, tetapi juga sebagai indikator yang menggambarkan efektivitas strategi pembiayaan, inovasi keuangan syariah, serta kesiapan bank menghadapi dinamika ekonomi pascamerger.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa BSI berhasil mempertahankan kinerja likuiditas yang sehat di tengah peningkatan agresivitas penyaluran pembiayaan. Tren FDR yang stabil, didukung oleh data statistik deskriptif dan kecenderungan pertumbuhan yang signifikan, mengindikasikan penguatan arah intermediasi yang konsisten dan berkelanjutan.

Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat menjaga stabilitas Financing to Deposit Ratio (FDR) agar fungsi intermediasi berjalan optimal. Pengembangan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perlu terus ditingkatkan untuk mendorong pertumbuhan FDR. Selain itu, inovasi layanan digital berbasis prinsip syariah juga penting diperkuat guna memperluas akses dan meningkatkan efisiensi layanan perbankan. BSI juga disarankan untuk terus mempublikasikan data keuangan secara berkala demi menjaga transparansi serta mendukung penelitian selanjutnya. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan sehingga analisis mengenai kinerja perbankan syariah dapat menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2015a). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2015b). *Statistik deskriptif konsep dasar dan aplikasi SPSS 21.0*. Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2015c). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arfiyanti, D., & Pertiwi, I. F. P. (2020). Determinant of Indonesian Islamic Banks Liquidity Risk. *Journal of Bone and Mineral Research*, 1, 281–294. <https://doi.org/10.47153/jbmr14.332020>
- Auliyah, M., & Samsuri, A. (2025). Adopsi Financial Technology oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah di Era Digital. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.

- <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.8042>
- Bahri, A., & Wardhani, R. S. (2023). Comparative Analysis Of Non-Performing Financing At PT. Bank Syariah Indonesia, TBK (BSI) Before And After The Merger. *International Journal of Management and Business Economics*. <https://doi.org/10.58540/ijmebe.v1i2.197>
- Dewi, S., Yaswirman, Y., Helmi, H., & Henmaidi, H. (2023). Value Based Intermediation (VBI) as a Sharia Banking Strategy in Supporting Sustainable Development in Indonesia. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v5i3.4155>
- Geubrina, A., Zulkarnain, T., & Mariana, M. (2025). Peran Regulasi, Kinerja Keuangan, dan Inovasi Digital dalam Memperkuat Perbankan Syariah di Aceh. *Journal of Islamic Management*. <https://doi.org/10.15642/jim.v5i1.1960>
- Haerunnisa, H., & Sugitanata, A. (2024). EKSPLORASI TEORI DISRUPSI DIGITAL CLAYTON CHRISTENSEN DAN MAQASHID SYARIAH TERHADAP INOVASI PERBANKAN SYARIAH DI ERA DIGITAL. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.57210/j-ebi.v3i01.290>
- Hidayat, M. (2024). The Effect of Economic Growth and Inflation on Liquidity in “Bank Syariah Indonesia.” *Economics Studies and Banking Journal (DEMAND)*. <https://doi.org/10.62207/4fx1yr50>
- Irfany, M., & Ulhaqqi, M. F. Y. (2023). The effect of systematic and unsystematic determinants on loan (financing) to deposit ratio in Indonesian banking. *Annals of Management and Organization Research*. <https://doi.org/10.35912/amor.v5i1.1657>
- Lestari, S., & Mutmainah, S. (2024). Resilience Reinforced: an In-Depth Analysis of Bank Syariah Indonesia’s Post-Merger Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.20961/jab.v24i1.1215>
- Octavian, H., Ermawati, W. J., & Anggraeni, L. (2025a). *Dinamika Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Perspektif Kinerja Keuangan : Studi Komparatif dan Analisis*. 3244–3261.
- Octavian, H., Ermawati, W. J., & Anggraeni, L. (2025b). *Dinamika Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Perspektif Kinerja Keuangan: Studi Komparatif dan Analisis. Riwat: Educational Journal of History and Humanities*. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.47654>
- Safitriani, D. (2022). Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR dan ROA terhadap Manajemen Likuiditas dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6580>
- Saputri, E., Wahyuni, E., & Hariyadi, R. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8412>
- Septiawan, G. M., & Sholahuddin, M. (2025). Analysis of the influence of the FDR, NPF ratio moderated by BOPO on the stability of the performance of Indonesian Islamic banks from early 2020-2023. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*. <https://doi.org/10.23917/iseth.5394>
- Siswoyo, S., Japlani, A., & Almutsiroh, L. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Pembiayaan (Financing To Deposit Ratio) Dan Rasio Perputaran Aktiva (Total Asset Turn Over)

Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*.

Zheng, L., Dong, Y., Chen, J., Li, Y., Li, W., & Su, M. (2022). Impact of Crisis on Sustainable Business Model Innovation—The Role of Technology Innovation. *Sustainability*.